

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, hasil temuan, dan analisis data berupa problematika belajar yang dialami oleh siswa dalam menulis teks eksplanasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mojosari Kras. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa, survei kepada guru dan siswa dan dokumentasi hasil karya siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Mojosari Kras.

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Mojosari Kras. Pertama, peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Narasumber pada wawancara ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga beberapa siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Karomin, S.Pd. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu 22 Juli 2020. Beliau merupakan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan survei kepada guru dan siswa kelas VIII menggunakan angket. Dari hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan diketahui masalah atau problematika yang dihadapi siswa ketika belajar menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Deskripsi data mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

a. Minat

Minat dapat berpengaruh dalam diri seseorang siswa untuk mencapai sebuah sesuatu yang mereka inginkan. Dengan adanya minat, seorang siswa akan memiliki sebuah semangat untuk mencapai tujuannya. Jika saat proses belajar, seorang siswa memiliki minat dalam belajar pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan memiliki semangat untuk belajar. Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dorongan yang kuat dari orang atau lingkungan sekitar seperti orang tua ataupun teman. Agar, seorang siswa memiliki semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan baik itu nilai yang bagus ataupun prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran minat berperan sebagai kekuatan untuk mendorong dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan sangat berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Seperti siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar pada dirinya maka siswa tersebut akan sulit untuk menerima pembelajaran. Dalam minat belajar siswa terdapat sikap dan antusias siswa. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut.

“Apa menurut Ibu, pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sangat Penting?”

“Dapat kita ketahui bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena, dalam keterampilan ini siswa dituntut untuk mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran mereka melalui sebuah tulisan”

“Apakah menurut kamu pembelajaran keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia sangat penting?”

“Menurut saya penting, karena dengan ada beberapa orang yang tidak bisa mengungkapkan pemikiran mereka secara langsung”

“Adakah kesulitan yang dihadapi Ketika akan belajar menulis teks eksplanasi?”

“Dalam pembelajaran sebelum menulis, biasanya siswa protes atau malas dalam menulis dan bernegosiasi agar tidak menulis”

Menurut Ibu karomin, minat belajar siswa dalam menulis sebuah teks sangatlah tergantung dengan minat siswa. Banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam menulis dikarenakan berbagai alasan atau ketakutan siswa itu sendiri. dimana siswa merasa dirinya kurang mampu atau bahkan tidak mampu dalam menulis sebuah teks sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar menulis. padahal, jika siswa memiliki keinginan sedikit saja siswa akan mudah berkembang dalam keterampilan menulisnya.

Dari hasil wawancara dengan guru, minat siswa dalam menulis masih sangat rendah. Dimana guru harus berjuang lebih supaya siswa berminat atau bahkan suka dengan kegiatan menulis. Ditambah lagi adanya tuntutan bagi guru ataupun siswa dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut untuk menghasilkan sebuah teks atau karya siswa. Jika di cermati keterampilan menulis dapat menambah pemahaman siswa dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa mengenai suatu masalah atau materi

yang ditulis sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

2. Deskripsi data mengenai problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Problematika atau masalah sering dialami oleh setiap siswa, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sekalipun. Setiap siswa memiliki masalah masing-masing. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa dan salah satunya adalah keterampilan menulis yang memang sangat penting bagi siswa.

Problematika belajar siswa dalam menulis sebuah teks, terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi sosial yang masih asing bagi mereka. Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan masalah belajar siswa dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi yaitu:

a. Pesimis

Pesimis atau keraguan adalah pandangan diri sendiri atau sikap diri sendiri yang tidak mempunyai atau meliki harapan bahkan ragu akan kemampuan usaha yang telah dilakukan. hal tersebut sering terjadi kepada siswa yang disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa akan usaha yang telah mereka lakukan. Sikap inilah yang sering muncul dan menjadi ketakutan terbesar bagi siswa sehingga, siswa menjadi sulit untuk berkembang. Sikap pesimis siswa bukan

tanpa adanya alasan, sikap pesimis siswa bisa ada karena berbagai faktor entah itu faktor dari keluarga, teman, atau masyarakat yang kurang menganggap mereka atau kurang memberi apresiasi kepada mereka sehingga mereka merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan suatu hal tersebut.

Sikap pesimis siswa berkaitan erat dengan minat siswa dalam menulis, karena minat dapat mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan terutama dalam kegiatan belajar menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apa saja yang dialami siswa ketika dalam proses belajar menulis terutama menulis teks eksplanasi?”

“Seperti kita ketahui bahwa keteampilan menulis sangat penting bagi siswa, dan juga dituntut untuk menghasilkan sebuah karya pasti banyak masalah, kendala, dan kesulitan yang dialami siswa. Seperti sikap pesimis siswa” G

“Kesulitan saya dalam menulis yang pertama itu saya tidak yakin akan hasil tulisan saya dibanding yang lain” S

Menurut Ibu Karomin, sikap pesimis siswa sering kali muncul ketika siswa mendapat tugas yang menurut mereka susah. Hal inilah yang menjadi momok untuk siswa sehingga perlunya dihilangkan dari pikiran siswa. Sikap pesimis siswa, tumbuh dari dalam diri siswa akan ketakutannya sebuah hasil yang tidak sesuai dengan harapannya. Sehingga membuat siswa merasa cemas dan takut akan semua usahanya sendiri.

Dari wawancara kepada guru, salah satu problematika siswa dalam menulis terutama menulis teks eksplanasi adalah sikap siswa yang pesimis sebelum menulis. Sehingga, hal tersebut berpengaruh terhadap usaha dan ide yang akan mereka tulis dalam teks planasi. Sikap pesimis siswa berkaitan erat dengan minat siswa dalam menulis, dan ide siswa dalam menulis untuk menyampaikan gagasan mereka melalui tulisan.

b. Kebingungan dalam memulai menulis

Selain sikap pesimis siswa, penyebab masalah belajar siswa dalam menulis yang kedua adalah kebingungan siswa dalam memulai menulis. Hal tersebut berkaitan dengan ide. Dimana siswa bingung akan memulai cerita atau menulis sebuah teks dihalau dengan kalimat atau kata yang bagaimana. Jika dilihat seharusnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks, karena menulis merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa. Namun, berbeda dengan menulis sebuah teks yang dimana siswa harus mengungkapkan ide atau menyiratkan sebuah pesan dalam tulisan tersebut. Terutama pada teks eksplanasi yang kebanyakan isinya menyampaikan informasi kepada para pembaca. Maka dari itulah siswa kebingungan dalam memulai sebuah tulisan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apasaja yang dialami siswa dalam proses belajar menulis terutama menulis teks eksplanasi?”

“Kebingungan ketika mulai menulis” G

“Saya bingung mau menulis apa, trus kata pertama bagaimana, trus kata-kata yang pertama bagaimana. Saya takut kalau salah” S

Menurut Ibu karomin, kesulitan siswa dalam memulai menulis dikarenakan kurangnya wawasan siswa dan juga kurangnya latihan siswa dalam menulis sebuah teks. kebanyakan siswa jika disuruh atau mendapat tugas menulis, mereka lebih memilih mencontoh dari internet tanpa berusaha membuat karangan mereka sendiri. sehingga, ketika disuruh membuat di sekolah mereka merasa kurang mendapatkan sebuah ide untuk dijadikan sebuah tulisan atau karya. Para siswa merasa kebingungan untuk memulai membuka kalimat dalam karya tulis mereka.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa sering mengutarakan kesulitan dalam mengawali menulis sebuah teks, terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan sosial. Kebanyakan siswa masih bingung dalam menggunakan kata-kata yang tepat untuk mengawali sebuah tulisan.

c. Kesulitan mencari inspirasi

Inspirasi merupakan dorongan untuk merangsang pemikiran atau pikiran untuk melakukan sesuatu terutama tindakan yang kreatif. Kesulitan mencari inspirasi dalam menulis tidak hanya dialami oleh siswa. Penulis yang sudah sangat mahir saja dapat mengalami kesulitan dalam mencari inspirasi untuk karyanya. Kesulitan dalam mencari inspirasi atau ide biasanya disebabkan kurangnya bacaan siswa.

Untuk menemukan inspirasi pada siswa, guru telah melakukan pembelajaran secara menarik bahkan menggunakan media bantu baik visual atau audio visual guna membantu siswa dalam menemukan ide dalam menulis. namun, pada kenyataannya usaha yang dilakukan guru tidak juga membantu siswa dalam menulis walaupun sebagian siswa menjadi memiliki minat untuk mulai menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama belajar menulis teks eksplanasi?”

“Kesulitan dalam menemukan inspirasi, dan ide dalam tulisannya.”
G

“Kesulitan dalam mendapatkan ide, karena untuk menulis biasanya di bantu oleh guru untuk temanya, jadi hanya mengikuti tema yang adasaja” S

Menurut Ibu karomin, penggunaan media dalam pembelajaran memang memudahkan siswa untuk memahami materi terutama terkait dengan teks eksplanasi. Namun, tidak dengan keterampilan siswa, dimana masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis atau menuangkan ide gagasan mereka pada sebuah karya. Ibu karomin juga berpendapat bahwa keterampilan menulis siswa itu sangat penting untuk melatih kreatifas siswa dalam menulis.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa siswa kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi dalam membuat sebuah teks. sehingga tulisan atau hasil karya siswa terkesan monoton dan biasa

saja. Sehingga, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi guru menggunakan media atau alat bantu baik visual atau audio visual dalam menjelaskan dan memberi contoh dalam menulis teks.

d. Kaidah kebahasaan dan ejaan

Kaidah kebahasaan adalah hal yang sering menjadi incaran oleh para pembaca. Kaidah kebahasaan sendiri adalah aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk sebuah kata dan kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam sebuah tulisan atau karya jika penggunaan kalimat atau kata tidak sesuai maka tulisan atau karya tersebut akan sulit untuk dimengerti oleh pembaca. Salah maka arti atau makna tersebut juga salah atau tidak sesuai. Begitu juga dengan hasil karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi dimana dalam teks tersebut didalamnya seharusnya menyampaikan informasi terkait keadaan social yang ada. Namun, jika penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang. Hal tersebut juga diutarakan siswa dalam wawancara berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama belajar menulis teks eksplanasi?”

“Masalah lain yang dihadapi siswa terkait menulis teks eksplanasi yaitu penggunaan tata Bahasa atau bisa disebut dengan kaidah kebahasaan dan ejaan” G

“Saya bingung dalam menggunakan kalimat atau kata yang sesuai dengan benar” S

Menurut Ibu karomin, kaidah kebahasaan yang siswa gunakan dalam menulis teks eksplanasi masih sangat jauh dari kata benar. Hal itu bisa dilihat dari hasil karya siswa dimana siswa

menulis teks eksplanasi dengan menggunakan bahasa yang masih sangat amburadul atau kurang tepat bahkan tidak ada kesambungan antar kalimat atau kata. sehingga, mengakibatkan kesan yang berbelit-belit dalam menyampaikan isi, gagasan, dan informasi dalam hasil karya mereka.

Dari wawancara dengan guru didapatkan bahwasanya penggunaan kaidah kebahasaan pada karya siswa terutama pada teks eksplanasi masih sangat kacau. Banyak siswa yang menulis teks eksplanasi tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga hasil karya siswa terkadang sulit untuk dimengerti atau tidak sesuai dengan judul yang ditulis, penggunaan kaidah kebahasaan pada hasil karya siswa juga masih seadanya atau sebisa siswa. Begitu juga dengan ejaan siswa. Terdapat beberapa ejaan siswa tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia dan terkesan menggunakan bahasa sehari-hari

e. Isinya masih berbelit-belit

Dalam karya, terutama bacaan teks biasanya isinya langsung mengarah kepada inti pembahasan agar pembaca mudah memahami dan memudahkan dalam mencari informasi. Namun, pada kenyataannya banyak hasil karya siswa yang masih berbelit-belit dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu karomin melalui wawancara sebagai berikut.

“Masalah apa yang dihadapi siswa ketika belajar menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi?”

“Dari hasil karya siswa isinya masih minim, dan berbelit-belit. Karena siswa kesulitan dalam mencari ide untuk menulis teks eksplanasi, menyebabkannya kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka. Mereka bingung dalam membuat kata atau kalimat dalam teks eksplanasi” G

“Kesulitannya dalam membuat kalimat yang sesuai, kebingungan dalam menyampaikan pesannya gimana” S.

Menurut Ibu karomin, hasil karya yang siswa buat isinya masih berbelit-belit dan susah untuk dipahami. Banyak dari karangan siswa yang tidak sesuai dengan judul atau tema. Kalimat yang digunakan juga sering diulang-ulang, dan tidak mengarah dalam membuat kalimat sehingga terkesan berbelit-belit dalam menyampaikan intinya walaupun pada kalimat atau paragraph sebelumnya sudah hampir dapat didapatkan inti dari bacaan tersebut.

Dari wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa siswa terkadang masih berbelit-belit dalam mengungkapkan idea atau pokok pembahasan dalam teks yang dibuat. Hal tersebut berkaitan dengan ide atau inspirasi siswa dalam menulis. tidak adanya ide atau inspirasi siswa dalam menulis membuat siswa menjadi bingung dalam mengungkapkan gagasan pemikirannya sehingga terkesan berbelit-belit dalam mengungkapkan ide atau pesan yang ada pada tulisannya.

3. Deskripsi data mengenai problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Setiap pembelajaran tidak mungkin jika tidak ada masalah atau tantangan bagi guru ataupun siswa. Masalah belajar siswa lumrah dialami

oleh semua siswa, baik dari jenjang SD sampai perguruan tinggi pasti memiliki masalah belajar sesuai dengan jenjang dan kemampuan mereka. Menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar terutama menulis sebuah teks sangatlah sering terjadi. Kondisi ini akan berdampak pada kemajuan belajar siswa terutama menulis atau membuat sebuah karya.

Masalah yang timbul setelah siswa melakukan kegiatan menulis yaitu ketika siswa ditugaskan untuk menyunting hasil karya siswa, dimana siswa kesulitan dalam menulis dan tidak mengerti apakah hasilnya tersebut benar atau salah. Kegiatan menyunting tersebut menambah kesulitan siswa kebingungan pada siswa setelah kegiatan menulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Masalah apa yang timbul pada saat setelah kegiatan menulis siswa terutama pada saat menulis teks eksplanasi?”

Pada saat kegiatan menyunting kebanyakan siswa selalu mengeluh tidak bisa dan bingung apa yang harus disunting”G

“Pada saat kegiatan menyunting, bingung apa yang harus sunting atau diperbaiki. Apalagi kalau punya teman.” S.

Menurut Ibu karomin, kegiatan menyunting karya siswa dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis serta menambah pengetahuan siswa terkait dengan kaidah kebahasaan dan ejaan. Namun, hal tersebut malah menambah kesulitan menulis bagi siswa karena siswa sendiri tidak mengerti apakah yang dia tulis benar atau salah. Sehingga, membuat kelas menjadi ribut dan gaduh. Kebanyakan siswa juga asala-asalan dalam menyunting teks.

Dari hasil wawancara didapatkan masalah siswa setelah menulis atau pramenulis siswa adalah ketika siswa ditugaskan untuk menyunting hasil karyanya karena siswa sendiri belum mengerti apakah hasil karya mereka telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan tata ejaan bahasa Indonesia. Namun, siswa merasa tidak percaya akan kemampuan menyunting teks. Siswa juga kebingungan akan apa yang harus disunting dan bagaimana cara menyuntingnya. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa kegiatan menyunting teks eksplanasi adalah kegiatan yang membuat siswa memiliki tekanan akan suatu pemahaman akan pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang didapat dari hasil wawancara dan survei dengan guru serta hasil wawancara dan survei siswa kelas VIII, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Kras. Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kras dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut.

1. Temuan Mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengetahui problematika belajar menulis teks eksplanasi yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Minat

Dimana minat siswa dalam menulis sangatlah rendah, sebelum siswa melakukan kegiatan menulis siswa sudah terlebih dahulu menyerah dengan hasil yang didapat. Sehingga perlunya ditumbuhkan minat siswa dalam kegiatan menulis. minat sendiri dapat dirubah oleh individu tersebut, namun dengan adanya dorongan. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam media baik media visual ataupun media audio visual serta memotivasi siswa dengan hasil yang didapat oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi.

Menyadari akan hal tersebut, guru tidak hanya tinggal diam atau acuh akan kesulitan dan masalah yang dialami oleh siswanya. Guru sebisa mungkin membantu para siswanya hal tersebut terbukti dengan penggunaan media visual dan audio visual. Seperti gambar dan juga video pembelajaran serta memberikan contoh dan juga pendampingan kepada para siswa. Guru berharap dengan langkah yang diambil tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis.

2. Temuan mengenai problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Dari hasil wawancara temuan mengenai masalah siswa dalam menulis teks eksplanasi sebagai berikut:

a. Sikap pesimis siswa

Tidak diragukan lagi setiap orang pasti memiliki sikap pesimis dan optimis. Kebanyakan siswa memiliki sikap pesimis dari pada sikap optimis. Hal tersebutlah yang ditemukan oleh peneliti mengenai problematika siswa dalam belajar menulis. siswa sudah merasa kesulitan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menulis.

b. Kebingungan dalam menulis

Tidak jarang seseorang akan kebingungan dalam mengungkapkan pemikiran mereka melalui tulisan. Sama halnya dengan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis, dimana siswa merasa kebingungan untuk memulai dalam menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi yang berkaitan dengan keadaan sosial yang mungkin masih asing bagi para siswa.

c. Kesulitan untuk mencari inspirasi atau ide

Dalam melakukan kegiatan menulis seorang penulis harus memiliki bergai ide untuk dituangkan dalam tulisannya. Para siswa merasa kesulitan dalam mencari ide untuk menulis sebuah teks eksplanasi. Kesulitan tersebut disebabkan kurangnya informasi dan wawasan siswa mengenai kehidupan sosial. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menulis juga bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat sebuah karya terutama menulis teks eksplanasi.

d. Salah menggunakan kaidah kebahasaan dan ejaan

Banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan ejaan dalam hasil karya yang ditulis. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa masih dalam tahap belajar untuk menulis, atau bisa dikatakan penulis permulaan sehingga tidak jarang kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan. Namun, hal itu menyebabkan ketidak sambungan kalimat atau kata dalam sebuah karya siswa yang menyebabkan sulitnya dipahami maksud atau ide dari teks yang ditulis.

e. Isi berbelit-belit

Kurangnya ide atau inspirasi dalam menulis sebuah teks, dan juga kebingungan siswa dalam mengawali menulis sebuah teks terutama teks eksplanasi membuat karya siswa atau teks yang dibuat siswa sulit untuk dipahami oleh pembaca. Isinya yang masih berbelit-belit dan terkadang tidak sesuai dengan judul yang ditulis. Kebingungan siswa dalam menulis membuat siswa mengalami kesusahan atau kesulitan dalam menjelaskan isi atau ide gagasan yang akan di sampaikan kepada pembaca melalui tulisannya.

3. Temuan mengenai problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan mengenai masalah siswa pasca menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut.

- a. Kegiatan menyunting teks hasil karya siswa.

Dalam kegiatan menyunting teks terutama pada teks eksplanasi membuat siswa merasa kesulitan, karena siswa sendiri belum mengerti apakah hasil karya tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan dan ejaan yang tepat. sehingga, banyak siswa merasa lebih kesulitan dalam menyunting teks dari pada menulis teks. Hal tersebut sering diutarakan oleh siswa bahwa mereka kesulitan dalam menyunting teks.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang problematika belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kras didapatkan hasil dari wawancara, survei kepada siswa dan guru serta dokumentasi maka didapatkan analisis data sebagai berikut.

1. Analisis data mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi

Menurut paparan data di atas, ditemukan bahwa secara umum masalah belajar siswa dalam pramenulis teks eksplanasi sangatlah umum terjadi. Setelah serangkain proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara, survei dan dokumentasi pada siswa dan guru maka diambil suatu analisis mengenai problematika siswa dalam pramenulis teks eksplanasi berkaitan dengan minat siswa dalam menulis dan belajar menulis.

a. Minat menulis

Minat siswa dalam memulai menulis sangat rendah, minat merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam menulis. Minat berhubungan dengan fokus belajar, dimana jika seorang siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut akan fokus dan memerhatikan pelajaran tertentu. begitu juga sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pelajaran tertentu maka siswa tersebut juga akan mengalami kesulitan fokus dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi namun juga menguasai keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Minat tumbuh atas kemauan siswa untuk belajar atau tidak, bukan hanya belajar minat juga dapat memengaruhi setiap aktivitas siswa dalam menjalankan seluruh kegiatan. Minat timbul dari dalam hati siswa, dimana siswa memiliki keinginan atau tidak untuk melakukan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan itu belajar ataupun apapun.

2. Analisis problematika siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. masalah-masalah belajar tidak hanya dialami oleh murid yang lambat atau kurang saja, tetapi juga dapat dialami oleh murid yang cerdas terutama dalam menuangkan idea tau gagasan mereka pada sebuah tulisan.

Dari pemaparan data diatas, diketahui bahwa problematika siswa dalam menulis sebuah teks eksplanasi sangatlah beragam dan mungkin sering terjadi kepada siswa lainnya yang meliputi:

a. Kebingungan dalam menulis

Siswa bisa dikatakan masih seperti penulis amatiran yang memang harus sering belajar menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam sebuah karya. kesulitan siswa dalam mengawali menulis bisa dikatakan wajar terjadi kepada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengawali menulis biasanya akan mudah menyerah dan pesimis akan hasil karyanya. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah kegiatan menulis siswa. Siswa merasa kesulitan dan bingung dalam mengungkapkan idea tau gagasan melalui sebuah tulisan atau deskripsi narasi sehingga hasil karya siswa terkesan bertele-tele.

b. Kesulitan dalam mencari inspirasi

Inspirasi atau ide dalam membuat sebuah tulisan memang sangatlah penting, terutama dalam menyampaikan informasi atau

pesan kepada pembaca seorang penulis harus kreatif dan inovatif dalam membuat kata-kata atau tulisan mereka namun juga harus memudahkan pembaca dalam menemukan informasi atau pesan dari penulis. Dari penelitian yang telah dilakukan siswa sangat kesulitan dalam mencari inspirasi sebagai bahan menulis, hal ini nampak sering diutarakan siswa sebelum atau bahkan saat menulis sebuah teks eksplanasi.

c. Kaidah kebahasaan dan ejaan

Tidak bisa dipungkiri dalam Bahasa Indonesia kaidah kebahasaan dan ejaan adalah hal yang paling sensitif. Keteraturan penggunaan kaidah kebahasaan akan memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan, begitu juga dengan ejaan kata atau kalimat dimana ketika penulis salah menggunakan ejaan dan juga kaidah kebahasaan maka makna dalam kalimat tersebut akan berubah. Sehingga, penggunaan kaidah kebahasaan pasti erat kaitannya dengan ejaan.

Pada hasil karya siswa, masih banyak kaidah kebahasaan yang tidak sesuai atau kurang tepat dalam penggunaannya begitu juga dengan ejaan yang terkadang masih salah dalam penulisannya.

d. Isi masih berbeli-belit

Suatu karya tulis dibuat untuk menyampaikan pesan, gagasan dan pemikiran secara tidak langsung. Sehingga, sebuah karya tulis harus dapat mengabarkan pesan secara jelas. Namun, itu tidak ada pada karya tulis siswa dalam teks eksplanasi dimana siswa

masih banyak yang berbelit-belit dalam menuangkan idea tau gagasan bahkan informasi pada teks eksplanasi yang mereka buat.

3. Analisis problematika siswa pasca menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII

Masalah belajar menulis pada siswa tidak terdapat pada saat siswa akan menulis dan pada saat menulis saja, namun juga pada saat siswa selesai dalam menulis sebuah teks. masalah yang timbul pasca menulis teks berkaitan dengan ketidakpercayaan diri dan kepuasan siswa akan hasil yang telah dibuat. Sehingga, dibutuhkannya dorongan untuk siswa dapat menerima dan memiliki minat dalam menulis. pada saat inilah peran guru sangatlah penting.

Dari pemaparan data di atas, didapatkan masalah belajar siswa dalam pasca menulis adalah menganalisis kembali struktur teks dan kata-kata atau kalimat yang mereka gunakan dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga tidak jarang siswa merasa malas ketika menyunting teks baik teks tersebut dari guru atau hasil karya siswa itu sendiri.